

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subyek Penelitian**

Penelitian ini mengambil subyek di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Alasan mengambil subjek di kantor pajak tersebut karena KPP Pratama Klaten merupakan salah satu kantor pajak yang memungut pajak dari Wajib Pajak baik itu pribadi maupun badan yang melakukan perencanaan pajak.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis data primer yang diperoleh langsung dari responden. Sumber data diperoleh dari Wajib Pajak terdaftar di KPP Pratama Klaten yang melakukan perencanaan pajak.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara nyaman yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sesuai kehendak peneliti (Jogiyanto, 2016).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpul data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi lapangan. Teknik studi lapangan adalah teknik mengumpulkan data secara langsung dari responden dengan memberikan kuesioner. Kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memberi beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, pendapat responden diukur dengan skala likert, yaitu angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS). Rincian dari skala likert tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

## E. Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman Undang-Undang perpajakan, administrasi perpajakan, *loopholes*, dan moral Wajib Pajak, sedangkan variabel dependennya yaitu perencanaan pajak. Definisi dari masing-masing variabel yaitu:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah perencanaan pajak. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **Perencanaan pajak**

Perencanaan pajak dapat dilaksanakan oleh Wajib Pajak pribadi maupun Wajib Pajak badan dengan tujuan untuk mengurangi pajak terutang yang harus dibayar kepada negara. Wajib Pajak wajib berpegang pada peraturan perpajakan yang sah dalam melakukan perencanaan pajak (Fad'aq, 2013). Untuk mengetahui apakah Wajib Pajak melakukan perencanaan pajak, maka dapat melalui pengukuran sebagai berikut (Sari, 2008):

- 1) Wajib Pajak rela membayar konsultan pajak.
- 2) Wajib Pajak selalu membaca detail peraturan perpajakan.
- 3) Wajib Pajak selalu mengikuti perubahan peraturan perpajakan.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pemahaman Undang-Undang perpajakan, administrasi perpajakan, *loopholes*, moral Wajib Pajak.

### a. Pemahaman Undang-Undang Perpajakan

Undang-Undang perpajakan merupakan gabungan dari beberapa peraturan yang mengatur tentang persoalan perpajakan (Anissa dan Handayani, 2015). Semakin tinggi pemahaman yang dimiliki Wajib Pajak mengenai Undang-Undang perpajakan, maka semakin terdorong pula Wajib Pajak untuk melaksanakan *tax planning* Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengetahuan Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan yang memotivasi Wajib Pajak melakukan perencanaan pajak, maka dapat melalui pengukuran sebagai berikut (Fad'aq, 2013):

- 1) Wajib Pajak lebih memilih untuk menghindari pendapatan dengan tarif PPh Final (1%) dibandingkan dengan pendapatan dengan tarif progresif.
- 2) Wajib Pajak mengurangi pendapatan kena pajak dengan melakukan kegiatan promosi.
- 3) Wajib Pajak memberikan tunjangan dan bonus dalam bentuk uang, makan siang dan seragam pada karyawan.

- 4) Wajib Pajak lebih memilih untuk menggunakan pendapatan lain dari investasi yang dikenakan PPh Final.
- 5) Wajib Pajak menghindari biaya yang tidak diakui oleh pajak karena tidak dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak.
- 6) Agar pendapatan rendah, Wajib Pajak menggeser penghasilan tahun ini ke tahun berikutnya.
- 7) Dengan memiliki istri yang bekerja, Wajib Pajak dapat memperbanyak jumlah Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) nya.

#### **b. Administrasi Perpajakan**

Sanksi administrasi perpajakan merupakan pembayaran kerugian berupa bunga dan kenaikan kepada negara (Mardiasmo, 2016). Semakin baik administrasi perpajakan yang dilakukan Wajib Pajak untuk menghindari sanksi, maka semakin efektif pula Wajib Pajak dalam melaksanakan *tax planning*.

Ada beberapa indikator mengenai administrasi perpajakan untuk mengukur keefektifan Wajib Pajak dalam melaksanakan perencanaan pajak (Fad'aq, 2013):

- 1) Wajib Pajak mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

- 2) Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai tanggal jatuh tempo.
- 3) Membayar Pajak Penghasilan (PPh) sesuai tanggal jatuh tempo.
- 4) Menghitung Pajak Penghasilan (PPh) sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.
- 5) Memotong atau memungut pajak (PPh 21/ 22/ 23/ 26) sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.
- 6) Sebelum dilakukan pemeriksaan dari aparat pajak, Wajib Pajak membayarkan selisih Pajak Penghasilan (PPh).
- 7) Memerkirakan adanya pemeriksaan dari aparat pajak dengan cara melaksanakan evaluasi secara berkala.

### ***c. Loopholes***

*Loopholes* merupakan salah satu faktor perencanaan pajak yang legal dengan menggunakan celah pajak yang tidak diatur dalam Undang-Undang perpajakan (Nathania, 2016). Semakin banyak celah-celah perpajakan, maka semakin memotivasi Wajib Pajak untuk melaksanakan *tax planning*.

Indikator *loopholes* yang dapat memengaruhi Wajib Pajak melakukan perencanaan pajak (Fad' aq, 2013) adalah:

- 1) Wajib Pajak mempelajari dan memahami Undang-Undang perpajakan, edaran dan keputusan dapat menguntungkan

Wajib Pajak dengan melihat *loopholes* atau celah pajak untuk meminimalisasi pajak dengan cara melakukan perencanaan pajak.

- 2) Wajib Pajak dapat membayarkan utang pajaknya dengan nilai yang lebih rendah atau justru tidak membayar pajak sama sekali dari suatu pendapatan tertentu.
- 3) *Tax avoidance* digunakan Wajib Pajak untuk memanfaatkan celah pajak agar membayarkan utang pajaknya dengan jumlah yang lebih rendah.
- 4) *Tax avoidance* adalah usaha untuk mengecilkan pajak secara benar dengan cara menggunakan celah di dalam peraturan-peraturan perpajakan secara maksimal.
- 5) Wajib Pajak dapat memanfaatkan apa saja yang belum diatur dalam Undang-Undang perpajakan.

#### **d. Moral Wajib Pajak**

Moral Wajib Pajak adalah suatu sikap dan sifat apa saja yang dimiliki oleh seseorang selaku responden terutama terkait aspek sikap dan kejujuran dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya (Anissa dan Handayani, 2015). Semakin Wajib Pajak memiliki moral yang baik, maka semakin baik pula Wajib Pajak melakukan perencanaan pajak dengan tidak melanggar Undang-Undang yang berlaku. Ada beberapa

indikator moral Wajib Pajak yang dapat memengaruhi perencanaan pajak yang merupakan modifikasi dari penelitian (Hidayat dan Nugroho, 2011):

- 1) Sikap Wajib Pajak
- 2) Norma subyektif
- 3) Kontrol Perilaku yang dipersepsikan
- 4) Perilaku kepatuhan Wajib Pajak.
- 5) Niat berperilaku

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan jika pengujian benar-benar mengukur mengenai apa yang seharusnya diukur. Validitas dibagi menjadi dua yaitu validitas eksternal dan validitas internal (Jogiyanto, 2016). Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah uji validitas internal agar instrumen dari riset yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria, isi dan konstruk. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) dengan ketentuan suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai KMO > dari 0,5 dan memiliki nilai factor loading > 0,4.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat pengukur untuk mengukur dengan konsisten dan stabil (Jogiyanto, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan taraf signifikan 5%. *Cronbach's Alpha* adalah koefisien reliabilitas yang dapat mengidentifikasi seberapa bagus butir pernyataan atau pertanyaan terkolerasi secara positif antara yang satu dengan yang lain. Setiap item pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

## G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran regresinya bersifat efisien (Ghazali, 2016). Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan:

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang berguna untuk menentukan apakah residual data yang didapatkan telah berdistribusi normal

atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji normalitas ini dilakukan dengan menerapkan statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Ada dua ketentuan yang harus dipenuhi yaitu residual data normal ketika nilai sig yang dihasilkan  $> 0,05$  dan residual data tidak normal ketika nilai sig yang dihasilkan  $< 0,05$ .

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen dengan model regresi berganda (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Data terhindar dari multikolinearitas ketika VIF yang didapatkan kurang dari 10 atau nilai toleransinya lebih dari 0,1. Namun, ketika nilai toleransinya kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10 maka data akan terkena multikolinearitas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui adanya perbedaan varian dari residual pada model regresi untuk semua pengamatan (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian ini juga digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejtser, ketentuannya

adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

## 2. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, karena dalam metode analisis regresi berganda ini dapat secara langsung menyimpulkan pengaruh di masing-masing variabel. Menurut Adinata (2015), analisis berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> )
X <sub>1</sub>	: Pemahaman Undang-Undang Perpajakan
X <sub>2</sub>	: <i>Loopholes</i> (Celah Pajak)
X <sub>3</sub>	: Administrasi Perpajakan
X <sub>4</sub>	: Moral Wajib Pajak
$\alpha$	: Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, dst$	: Koefisien Variabel Bebas
$\varepsilon$	: Variabel Pengganggu ( <i>error</i> )

**a. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kumpulan data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Pengukuran deskriptif menggunakan IBM SPSS 22.0.

**b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Nol dan satu merupakan angka yang dimiliki dalam koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat dilihat dari *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diubah dalam bentuk presentase. Presentase sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

**c. Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menelaah pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hipotesis diterima jika memiliki arah yang sama serta nilai sig yang terdapat dalam penelitian  $< 0,05$ .